

Pemanfaatan Tanaman Obat Daun Serai Sebagai Minyak Gosok Dan Aromaterapi Di Kelurahan Randuacir Salatiga

Utilization of Lemongrass Leaves as Massage Oil and Aromatherapy in Randuacir Village, Salatiga

Aria Sanjaya¹, Aditya Nuryanto Saputra¹, Jaka Seprianto Lepangkari¹, Elia Azani¹, Edi Sutarmanto¹
¹Prodi SI Farmasi STIKES Ar-rum Salatiga

*Korespondensi: ariasanjaya1984@gmail.com

Info Artikel

Diterima:
12 Januari 2026

Disetujui:
20 Januari 2026

ABSTRAK

Kelurahan Randuacir memiliki potensi tanaman obat keluarga yang besar, namun pemanfaatannya masih minim. Salah satu tanaman yang banyak ditemukan adalah serai dapur yang sebenarnya memiliki khasiat kesehatan dan dapat diolah menjadi produk bernilai guna tinggi. Kegiatan sosialisasi ini memberikan edukasi kepada warga mengenai proses pembuatan minyak atsiri dari daun serai serta pelatihan formulasi produk minyak gosok dan aromaterapi roll on. Melalui pendekatan partisipatif, warga dilibatkan langsung mulai dari proses penyulingan hingga peracikan sediaan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan kemampuan warga dalam mengolah serai dapur menjadi produk kesehatan sederhana. Program ini diharapkan mendorong masyarakat untuk lebih memanfaatkan tanaman sekitar sebagai bahan pengobatan awal serta membuka peluang pengembangan produk herbal rumahan.

Kata kunci: Serai dapur, minyak atsiri, TOGA

ABSTRACT

Randuacir Village has a significant potential for medicinal plants for families, but their utilization remains minimal. One of the plants commonly found is lemongrass, which actually has health benefits and can be processed into high-value products. This outreach program provided residents with education on the process of making essential oil from lemongrass leaves and training in product formulation for massage oil and aromatherapy roll-ons. Through a participatory approach, residents were directly involved from the distillation process to the preparation of the preparations. The results of the activity demonstrated an increase in residents' knowledge and skills in processing lemongrass into simple health products. This program is expected to encourage the community to utilize local plants more as initial medicinal ingredients and open up opportunities for the development of homemade herbal products.

Keywords: Lemongrass, essential oils, TOGA



This is an open access article under the [CC BY-NC 4.0 license](#).

1. Pendahuluan

Randuacir adalah sebuah Kelurahan di Kecamatan Argomulyo, Kota Salatiga, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Randuacir merupakan wilayah yang menjadi sentra permukiman dan industri sehingga akan banyak ditemui pabrik PMA maupun PMDA. Wilayah ini juga berada di jalur strategis yang sangat berdekatan dengan Pusat Kota Salatiga yang hanya berjarak 3 Kilometer, Dilalui dengan Jalan Lingkar Selatan (JLS) yang merupakan jalan nasional penghubung ujung kota dari Cebongan hingga Blotongan, dan juga dekat dengan Gerbang Tol Salatiga di Exit Tingkir untuk mengakses Jalan Tol Semarang–Solo. Pendahuluan

menguraikan latar belakang permasalahan yang diselesaikan, isu-isu yang terkait dengan masalah yg diselesaikan, ulasan kegiatan serupa atau yang pernah dilakukan sebelumnya. Penilaian utama reviewer dari bagian Pendahuluan ini adalah bagaimana penulis membahas pentingnya kegiatan pengabdian masyarakat sehingga jelas kontribusi dari kegiatan yang dilakukan. Definisi-definisi tidak perlu dijelaskan detail [1].

Kelurahan randuacir berpenduduk yang rata-rata memiliki pekarangan yang luas, dan pekarangan tersebut banyak ditanami dengan tanaman obat keluarga (TOGA), akan tetapi minimnya kesadaran dan pengetahuan tentang

pemanfaatan tanaman obat tersebut, tanaman itu hanya digunakan sebagai hiasan rumah saja. Tanaman serai dapur atau sering disebut dengan *lemon grass* memiliki banyak manfaat yang bagus untuk kesehatan. Selain tanaman ini bisa dimanfaatkan sebagai tambahan penyedap masakan ternyata tanaman ini juga bisa dimanfaatkan sebagai obat-obatan [2].

Dikarenakan hampir disetiap rumah warga kelurahan randuacir memiliki tanaman Serai dapur maka kita memilih dan memberikan sosialisasi pada warga randuacir untuk dapat mengolah dan menjadikan serai dapur yang biasanya hanya digunakan untuk penyedap bumbu dapur menjadi produk ataupun bahan obat yang bisa digunakan sebagai pengobatan pertama atau penaggulangan gejala dari berbagai macam penyakit [3].

Serai dapur (*Cymbopogon citratus*) merupakan tanaman aromatik yang umum digunakan sebagai bumbu masakan, namun juga memiliki potensi besar sebagai tanaman obat. Kandungan senyawa bioaktif seperti sitral, geraniol, dan flavonoid menjadikan serai dapur bermanfaat dalam berbagai pengobatan tradisional. Tanaman ini digunakan untuk membantu meredakan demam, mengatasi batuk dan flu, mengurangi nyeri sendi, menenangkan gangguan pencernaan seperti kembung dan diare, menurunkan tekanan darah ringan, serta membantu mengatasi infeksi bakteri dan jamur [4].

Sosialisasi kali ini membahas dan melatih warga randuacir untuk mengolah daun serai dapur sehingga mendapatkan bahan obat berupa minyak atsiri yang kemudian bisa digunakan sebagai minyak gosok/pijut ataupun aroma terapi yang dapat menenangkan

2. Metode Kegiatan

Kegiatan sosialisasi sosialisasi dan pelatihan pembuatan produk dari daun serai dapur ini menggunakan pendekatan partisipatif pada seluruh masyarakat di Kelurahan Randuacir. Metode utama yang diterapkan adalah sosialisasi interaktif berupa pemberian informasi dan pembuatan sediaan minyak gosok/pijut berbahan dasar minyak atsiri dari daun serai dapur. Sosialisasi mencakup penyuluhan mengenai

pembuatan kompos, pembudidayaan tanaman serai dapur dan pemanfaatan TOGA sebagai makanan atau minuman. Kegiatan Sosialisasi dilakukan di Balai Kelurahan Randuacir, Kecamatan Argomulyo, Kota Salatiga, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Jumlah peserta kegiatan sebanyak 40 ibu-ibu PKK Kelurahan Randuacir. Kegiatan dilaksanakan Hari sabtu 24 Mei 2025, Pukul 08.00-11.00 WIB di Balai kelurahan.



Gambar 1. Pemberian sosialisasi dan proses pembuatan sediaan

3. Hasil Dan Pembahasan

Minyak atsiri daun serai dapur dibuat melalui serangkaian proses mulai dari pemilihan daun segar yang beraroma kuat, pembersihan, dan pemotongan kecil untuk memudahkan keluarnya komponen minyak, kemudian dilanjutkan dengan distilasi uap di mana uap panas dialirkan ke ketel berisi daun sehingga membawa komponen minyak atsiri keluar. Campuran uap air dan minyak yang naik ke kondensor akan didinginkan hingga kembali menjadi cairan, lalu ditampung dalam wadah pemisah sehingga minyak dapat dipisahkan dari air berdasarkan perbedaan densitasnya. Minyak yang diperoleh kemudian disaring dan disimpan dalam botol kaca gelap untuk menjaga kualitasnya. Proses ini menghasilkan minyak atsiri beraroma segar khas sitral yang memiliki sifat antibakteri, antijamur, dan potensi relaksasi, sehingga banyak digunakan dalam produk kesehatan, aromaterapi, dan perawatan tubuh [5].

Minyak atsiri yang telah diperoleh kemudian bisa dikrasikan menjadi produk yang bermanfaat bagi kesehatan salah satunya minyak gosok/pijut dan aroma terapi roll on. Minyak atsiri

ini bisa ditambahkan beberapa bahan pembawa untuk memberikan kenyamanan dan aroma lebih kuat serta tahan lama, yang kemudian dapat memberikan efek relaxasi. Berikut bahan yang bisa ditambahkan pada minyak atsiri daun sereh dapur:

Tabel 1. Formula pembuatan minyak gosok/pijit daun serai dapur

No.	Bahan	Persentase	Perbotol (gr)
1.	Kamfer	0,3 %	0,03
2.	Menthol	0,04 %	0,004
3.	Minyak Atsiri	0,25 %	0,25
4.	Minyak Kayu putih	0,15 %	0,15
5.	Minyak Kelapa	Add 100%	Add 10 ml

Pembuatan roll on minyak gosok/pijit daun serai ini mula-mula kita menimbang semua bahan yang dibutuhkan kemudian masukan kamfer, mentol, minyak atsiri serta minyak kayu putih dalam wadah dan mengaduknya hingga homogen/ larut semua tidak ada kristal yang tersisa, kemudian kita masukan minyak kelapa secukupnya hingga hingga sediaan penuh.



Gambar 2. Foto bersama warga kel. Randuacir

Pemanfaatan tanaman yang mudah tumbuh di kawasan rumah tangga merupakan hal yang tidak baru pada masyarakat randuacir, akan tetapi pemanfaatan sebagai tanaman obat ditambah lagi merupakan peluang usaha rumahan yang dapat dimanfaatkan secara komersil untuk jualan merupakan hal baru untuk masyarakat di kelurahan Randuacir. Hampir semua warga yang tinggal di kelurahan randuacir memiliki tanaman serai dapur dan penyuluhan ini memiliki tujuan utama memberikan informasi betapa bermanfaatnya kita menanam toga (Tanaman Obat Keluarga) dalam pekarangan kita, dan diharapkan hal itu juga dapat memberikan peluang usaha untuk langkah pertama

memberikan pertolongan pada keluhan Pusing dan pegal-pegal/ nyeri badan.

4. Simpulan

Minyak atsiri daun serai dapur dapat diperoleh melalui proses distilasi uap yang meliputi pemilihan daun segar, pembersihan, pemotongan, penyulingan, pemisahan, serta penyaringan sehingga menghasilkan minyak berkualitas dengan aroma sitral yang khas. Minyak atsiri yang dihasilkan memiliki sifat antibakteri, antijamur, dan memberikan efek relaksasi yang bermanfaat bagi kesehatan. Selain itu, minyak atsiri serai dapur dapat diformulasikan menjadi berbagai produk siap pakai, seperti minyak gosok/pijit dan aromaterapi roll on, dengan penambahan bahan pembawa seperti kamfer, mentol, minyak kayu putih, dan minyak kelapa untuk meningkatkan kenyamanan, efektivitas, dan kestabilan produk. Dengan demikian, serai dapur tidak hanya berfungsi sebagai tanaman bumbu, tetapi juga memiliki nilai tambah sebagai bahan baku produk kesehatan dan aromaterapi

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami untuk Kelurahan Randuacir yang telah berkenan memberikan tempat untuk dapat membagikan ilmu tentang pemanfaatan TOGA sebagai tanaman yang dapat dikembangkan untuk mendukung ekonomi masyarakat setempat.

Referensi

- [1] Peraturan Walikota Salatiga, "PENETAPAN DAN PENEGRASAN BATAS WILAYAH KECAMATAN DAN KELURAHAN DI KOTA SALATIGA," Salatiga, 2021.
- [2] I. H. Fathra Annis Nauli, Afiva Novitri Rahmadani, Fajri L Jakoswa, L. E. Putri, Nadia Anugrah, Nadila Chilika, Muhammad Ihsan Putra, and N. N. F. Br. Pasaribu, Yola Gress Septia Nengsih, Yessy Meinarti*, "Penanaman dan Manfaat Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Desa Karya Bhakti Kabupaten Kampar," *J. Pengabdi. Multidisiplin*, vol. 3, no. 2023, pp. 1–5, 2023.

- [3] R. Lidia, T. Shen, S. Panggabean, and E. S. Sitohang, "Pemanfaatan Rebusan Serai dalam Pengobatan Tradisional untuk Nyeri Kaki di Posyandu Desa Manen Kaleka Tahun 2024," *Calory J. Med. Lab. J.*, vol. 2, no. 3, pp. 95–103, 2024, doi: <https://doi.org/10.57213/caloryjournal.v2i3.366>.
- [4] D. Kementerian Kesehatan and R. I. Indonesia, *FARMAKOPE HERBAL INDONESIA*, I., no. I. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2008.
- [5] dan P. P. Yuni Eko Feriyanto, Patar Jonathan Sipahutar, Mahfud, "Menggunakan Metode Distilasi Uap dan Air dengan Pemanasan Microwave," *J. Tek. POMITS*, vol. 2, no. 1, pp. 93–97, 2013.